

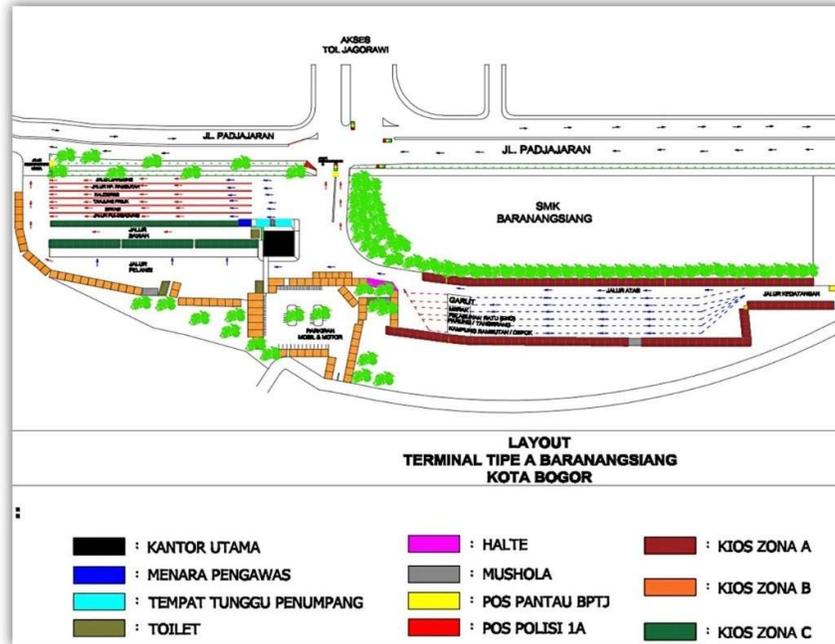
## BAB V HASIL PERANCANGAN

### 5.1. Spesifikasi Rancangan

Perancangan revitalisasi Terminal Baranangsiang merupakan bentuk pengembangan kawasan terminal yang sebelumnya kurang layak baik dari segi fasilitas yang diberikan atau kondisi eksisting dari Terminal Baranangsiang ini. Perancangan revitalisasi ini akan mampu memberikan berbagai fasilitas yang lebih layak bagi pengguna dan dapat menunjang berbagai aktivitas serta kegiatan yang ada di dalam terminal. Selain itu, dengan adanya perencanaan yang baik, berbagai aspek lainnya, seperti sirkulasi pengguna, area hijau dalam kawasan, aksesibilitas, dan berbagai aspek lainnya akan sangat diperhatikan. Pengembangan kawasan terminal ini juga diharapkan mampu kembali meningkatkan minat masyarakat khususnya pada Kota Bogor untuk menggunakan kendaraan umum saat bepergian.

Dengan luas lahan sebesar 20.000 M<sup>2</sup>, luas area dasar Terminal Baranangsiang adalah 4.260 M<sup>2</sup> yang dibagi menjadi 2 bangunan dengan luas masing-masing bangunan sebesar 2.998 M<sup>2</sup> untuk bangunan A dan 1.262 M<sup>2</sup> untuk bangunan B. Bangunan A memiliki total 3 lantai dengan luas keseluruhan mencapai 7.942 M<sup>2</sup> yang berfungsi sebagai area keberangkatan Bus AKAP dan Bus AKDP. Selain itu, terdapat berbagai ruangan penunjang pada bangunan A, seperti ruang kepala terminal, ruang istirahat petugas terminal, sampai dengan ruang kesehatan. Bangunan A juga dilengkapi dengan berbagai retail yang menjual berbagai kebutuhan pengguna terminal dan terpadat area restoran sebagai pilihan pengguna terminal saat sedang lapar tanpa harus keluar dari area Terminal Baranangsiang. Sedangkan bangunan B hanya memiliki 2 lantai dengan luas keseluruhan mencapai 2.161 M<sup>2</sup> yang berfungsi sebagai area keberangkatan Bus Transjabodetabek dan Biskita. Bangunan B yang memiliki ukuran lebih kecil juga tetap memiliki berbagai fasilitas penunjang, seperti ruang informasi, ruang merokok, serta berbagai retail yang juga menjual berbagai kebutuhan bagi pengguna terminal.

## 5.2. Site Plan



Gambar 5. 1 Site Plan Eksisting Terminal Baranangsiang  
Sumber : terminalbaranangsiang.id

Pada *site plan* dari Terminal Baranangsiang yang ada saat ini, terlihat bahwa hanya terdapat satu area utama yang menjadi area berkumpul pengguna terminal. Area tersebut berada dekat dengan kios zona C yang juga terdapat area tunggu, kantor utama, dan menara pengawas. Sedangkan jika dilihat dari pemberhentian bus, terdapat dua area yang menjadi titik untuk menurunkan dan menaikkan penumpang. Itu berarti penumpang harus berjalan melalui jalur bus untuk bisa sampai di titik pemberhentian bus yang tidak memiliki area tunggu penumpang, dan hal tersebut tentunya akan sangat membahayakan mengingat penumpang bus merupakan masyarakat dengan usia yang bervariasi, mulai dari anak-anak sampai dengan lansia.

Selain itu, jalur kendaraan non-bus dan bus tidak memiliki perbedaan yang jelas, yang tentu saja hal ini akan membingungkan calon penumpang yang akan menggunakan layanan di Terminal Baranangsiang untuk pertama kali. Selain jalur



parkir bagi pengguna terminal yang menggunakan kendaraan pribadi, baik itu mobil, motor, atau kendaraan non-motor seperti sepeda.



Gambar 5. 3 Area Parkir Eksisting Terminal Baranangsiang  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Pada kondisi eksisting, area parkir kendaraan non-bus milik calon penumpang, atau petugas yang bekerja di Terminal Baranangsiang hanya dibatasi oleh pembatas tanpa adanya area yang memang sejak awal dikhususkan untuk menjadi area parkir kendaraan. Bukan hanya area parkir sepeda motor dan mobil saja yang dibuat dengan hanya menggunakan pembatas, area parkir kendaraan non-motor seperti sepeda juga tidak disediakan.



Gambar 5. 4 Area Parkir Terminal Baranangsiang  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Pada perancangan revitalisasi Terminal Baranangsiang, telah disediakan area parkir yang dapat digunakan oleh calon penumpang atau petugas terminal. Selain itu, juga disediakan area parkir sepeda dan parkir prioritas yang dekat dengan *entrance* ke dalam area terminal.

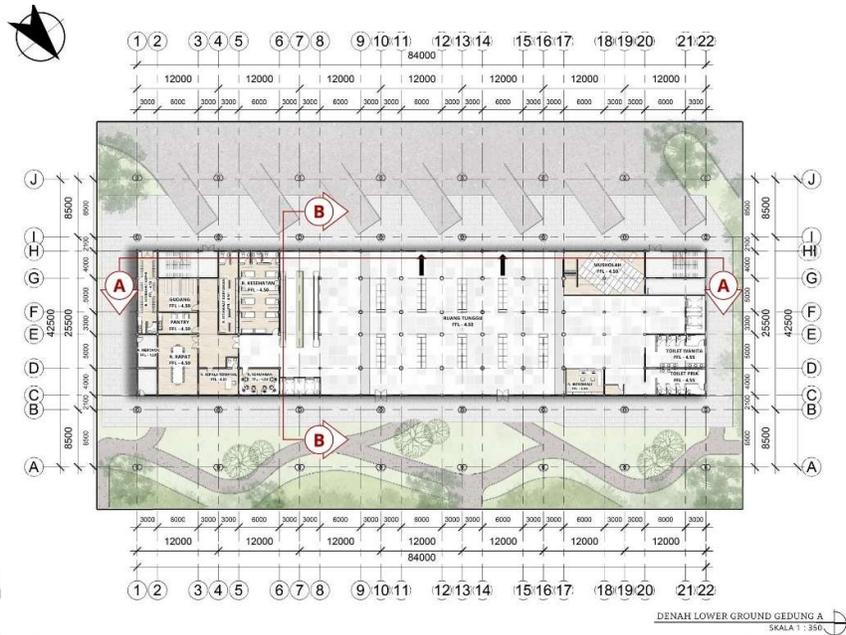
### 5.3. Denah



Gambar 5. 5 Kondisi Eksisting Terminal Baranangsiang  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Bangunan Terminal Baranangsiang saat ini hanya memiliki satu lantai yang memiliki ketinggian yang lebih tinggi dari tinggi tanah. Meskipun pada *layout* Terminal Baranangsiang bagian dalam terminal merupakan bagian kios zona C, namun saat ini area tersebut digunakan sebagai area loket PO Bus. Sedangkan untuk kios-kios yang menjual makanan yang berada di dalam area terminal hanya terdapat beberapa kios saja, dan lebih banyak di area luar terminal, atau pada zona A dan zona B.

Banyaknya kios pada area terminal bukan berarti seluruh kios tersebut merupakan kios yang aktif. Sebagian besar dari banyaknya area yang merupakan kios-kios justru tampak tidak terawat dan hanya dibiarkan begitu saja. Hal ini merupakan dampak dari jauhnya lokasi kios dari area tunggu penumpang, sehingga kios yang berada di lokasi yang cukup jauh menjadi sepi pembeli. Selain itu, adanya pedagang kaki lima yang bisa membawa barang dagangan mereka untuk lebih dekat dengan area tunggu penumpang juga membuat penumpang semakin enggan untuk berjalan jauh menuju kios-kios yang tersebar di seluruh area Terminal Baranangsiang ini.



Gambar 5. 6 Denah Lower Ground Gedung A  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

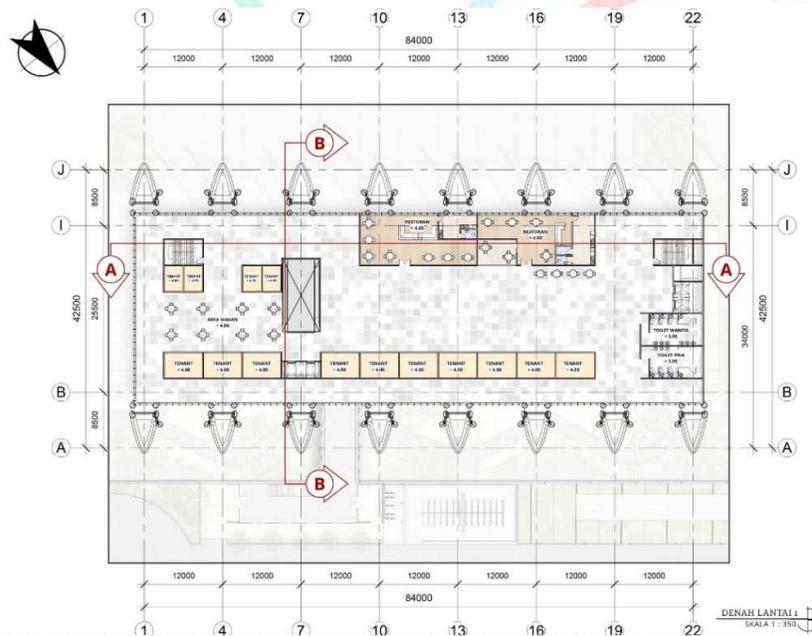
Pada perancangan revitalisasi Terminal Baranangsiang, lantai *lower ground* berada pada ketinggian yang sama dengan tinggi tanah, dan hal ini berlaku untuk terminal gedung A dan gedung B. Untuk lantai *lower ground* pada gedung A terdapat area tunggu yang cukup besar yang berada pada bagian tengah bangunan. Selain itu, lantai *lower ground* gedung A merupakan area tempat petugas terminal berada, karena pada lantai ini terdapat ruang kepala terminal, ruang istirahat petugas terminal, *pantry* untuk petugas terminal, dan lainnya. Pada lantai *lower ground* juga terdapat fasilitas yang dapat digunakan oleh penumpang, seperti musholah, toilet, area merokok, dan ruang kesehatan.

Pada area inilah bus akan menurunkan dan menaikkan penumpang, karena lantai *lower ground* gedung A berhubungan langsung dengan area pemberhentian bus. Dengan begitu, penumpang yang baru turun dari bus dapat langsung menuju area ruang tunggu untuk menghubungi sanak keluarga dan mempersiapkan diri untuk meninggalkan area terminal. Kemudian, bagi penumpang yang akan menaiki bus juga tidak perlu terburu-buru, karena ruang tunggu penumpang dengan area pemberhentian bus memiliki jarak yang sangat dekat sehingga akan lebih aman bagi penumpang karena tidak perlu berjalan di jalur bus untuk sampai ke titik



PO Bus. Selain itu, pada area ini juga terdapat kios-kios yang menjual berbagai kebutuhan calon penumpang saat akan berangkat atau baru saja tiba di terminal. Kios-kios ini juga dilengkapi dengan kursi-kursi yang dapat digunakan oleh pembeli pada kios-kios tersebut. Selain kios, juga terdapat area tunggu sementara yang dapat digunakan oleh calon penumpang untuk menunggu kedatangan atau keberangkatan bus yang akan mereka naiki. Berbeda dengan area tunggu penumpang yang ada pada lantai *lower ground*, adanya area tunggu di lantai dasar ini bertujuan supaya calon penumpang yang masih memiliki waktu cukup banyak sebelum bus mereka datang atau berangkat dapat menikmati makanan yang mereka beli di kios-kios yang juga ada pada lantai dasar ini. Selain itu, dengan adanya area tunggu pada lantai dasar juga dapat mengurangi kepadatan pada area tunggu lantai *lower ground* jika bus baru menurunkan penumpang.

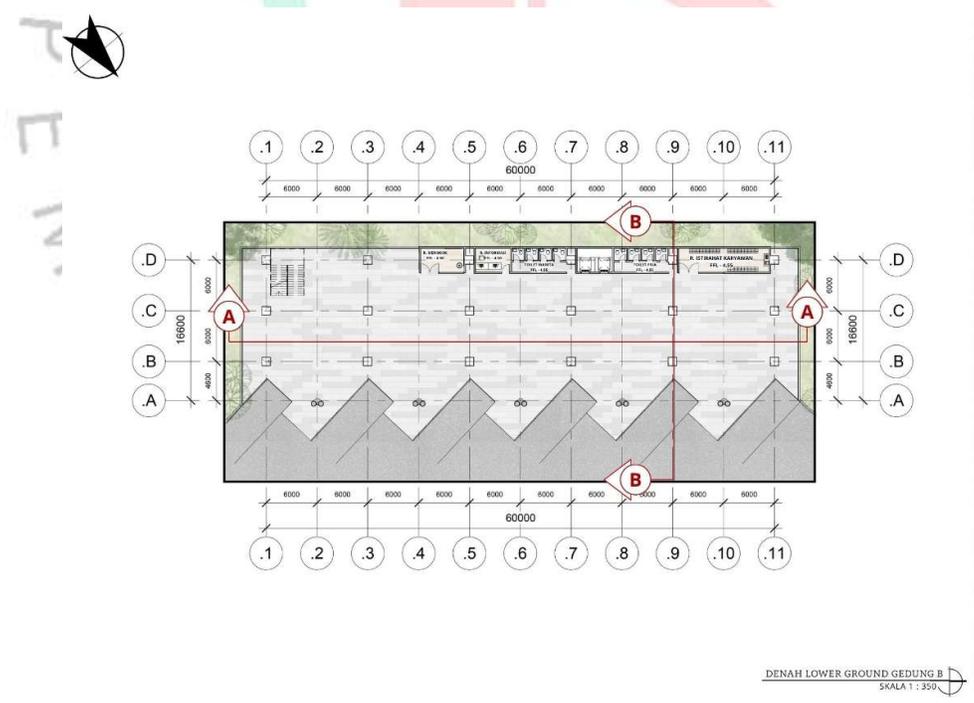
*Entrance* bangunan terminal gedung A juga berdekatan dengan area parkir sepeda, area parkir motor, dan area parkir prioritas. Dengan begitu, akses yang diberikan bagi calon penumpang pada perancangan revitalisasi Terminal Baranangsiang ini juga dapat lebih baik dari akses bagi calon penumpang yang ada pada eksisting Terminal Baranangsiang saat ini.



Gambar 5. 8 Denah Lantai 1 Gedung A  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Lantai 1 bangunan terminal gedung A merupakan lantai tertinggi pada perancangan revitalisasi Terminal Baranangsiang ini. Area ini merupakan area yang di khususkan untuk kios-kios makanan serta restoran yang menyediakan makanan berat bagi pengguna terminal. Area ini sangat cocok dijadikan area untuk restoran dan makanan karena tidak ada kebutuhan khusus seperti ruang tunggu atau loket PO Bus yang ada, sehingga seluruh area dapat difokuskan untuk area yang menjual berbagai jenis makanan. Selain itu, lantai 1 terminal gedung A yang berada cukup tinggi memungkinkan pengguna terminal yang sedang menikmati makanan mereka untuk melihat ke seluruh area terminal.

Selain kios-kios yang berada pada lantai dasar terminal gedung A, tujuan dari pengkhususan lantai 1 ini sebagai area makanan adalah supaya pengguna terminal yang ingin membeli makanan atau minuman dapat terfokus ke satu tempat sehingga tidak terjadi perbedaan tingkat keramaian antar zona kios seperti yang terjadi pada Terminal Baranangsiang saat ini.



Gambar 5. 9 Denah Lower Ground Gedung B  
 Sumber : Olahan Penulis, 2025

Jika dilihat pada *layout* Terminal Baranangsiang saat ini, bangunan terminal gedung B berada pada area kosong yang menjadi titik kedatangan dan

keberangkatan bus. Dengan disediakannya bangunan pada area ini, maka penumpang tidak perlu berjalan di jalur bus untuk menuju bus yang akan mereka naiki, atau untuk turun dari bus dan menuju area tunggu penumpang. Bangunan Terminal Gedung B ini memiliki 2 lantai, dengan lantai *lower ground* yang hanya memiliki sedikit ruang, seperti ruang informasi, ruang merokok, dan ruang istirahat dengan tujuan untuk memberikan area yang lebih luas untuk bus saat menaikkan dan menurunkan penumpang.

Selain itu, karena luas bangunan yang lebih kecil dibandingkan dengan gedung A, gedung B tidak memiliki fasilitas yang sama lengkapnya dengan gedung A, seperti tidak adanya musholah, *pantry* untuk petugas terminal, gudang, dan beberapa ruang lainnya.



DENAH LANTAI DASAR  
SKALA 1 : 350

Gambar 5. 10 Denah Lantai Dasar Gedung B  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Lantai dasar terminal gedung B merupakan area yang dikhususkan sebagai area tunggu penumpang. Area ini juga dilengkapi dengan beberapa kios yang dapat menjual berbagai kebutuhan penumpang, seperti makanan dan minuman. Pada lantai dasar gedung B diberikan kursi-kursi yang berada dekat dengan jendela yang

mengarah langsung ke jalur kedatangan bus supaya calon penumpang dapat melihat kedatangan bus yang akan mereka naiki.

Pada bangunan terminal gedung B tidak terdapat restoran dan hanya terdapat kios-kios saja. Selain karena permasalahan luas bangunan, mengingat gedung B merupakan area keberangkatan dan kedatangan bus perkotaan yang memiliki intensitas yang lebih cepat jika dibandingkan dengan bus keberangkatan AKAP dan AKDP, maka calon penumpang tidak akan memiliki cukup waktu untuk menghabiskan makanan berat yang mereka pesan sebelum kedatangan bus selanjutnya.

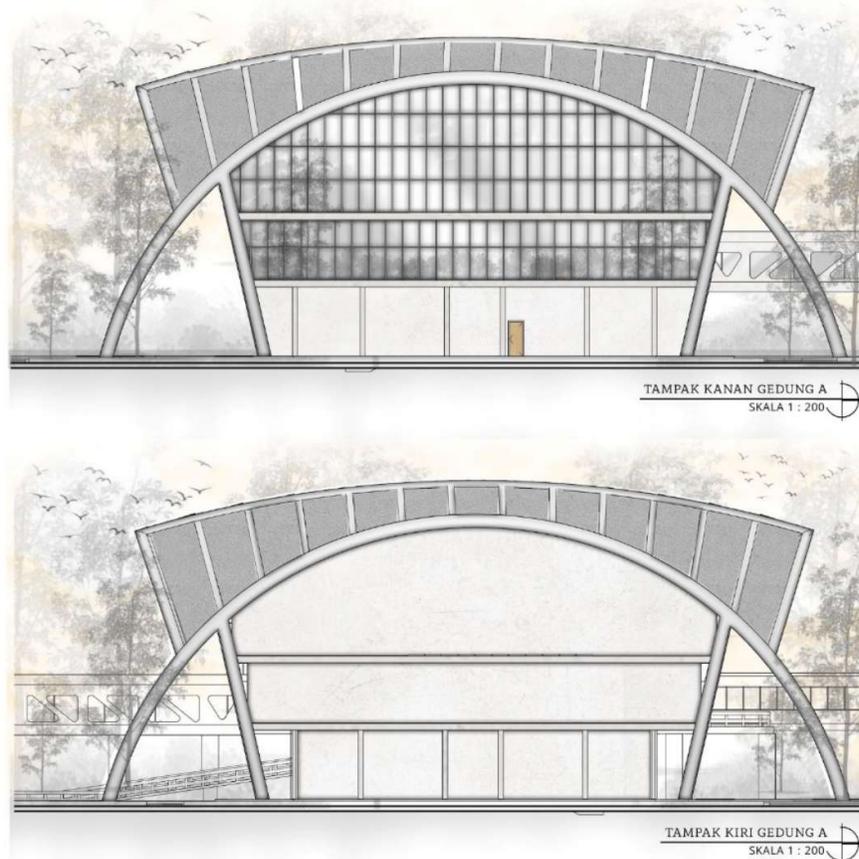
#### 5.4. Tampak



Gambar 5. 11 Tampak Depan dan Tampak Belakang Gedung A  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Tampak bangunan terminal gedung A, baik tampak depan maupun tampak belakang, keduanya memiliki kesamaan. Pada bagian lantai dasar dan lantai 1, keduanya dibatasi dengan dinding kaca secara menyeluruh. Hal ini bertujuan supaya *view* dari dalam bangunan ke area luar bangunan dapat dimaksimalkan.

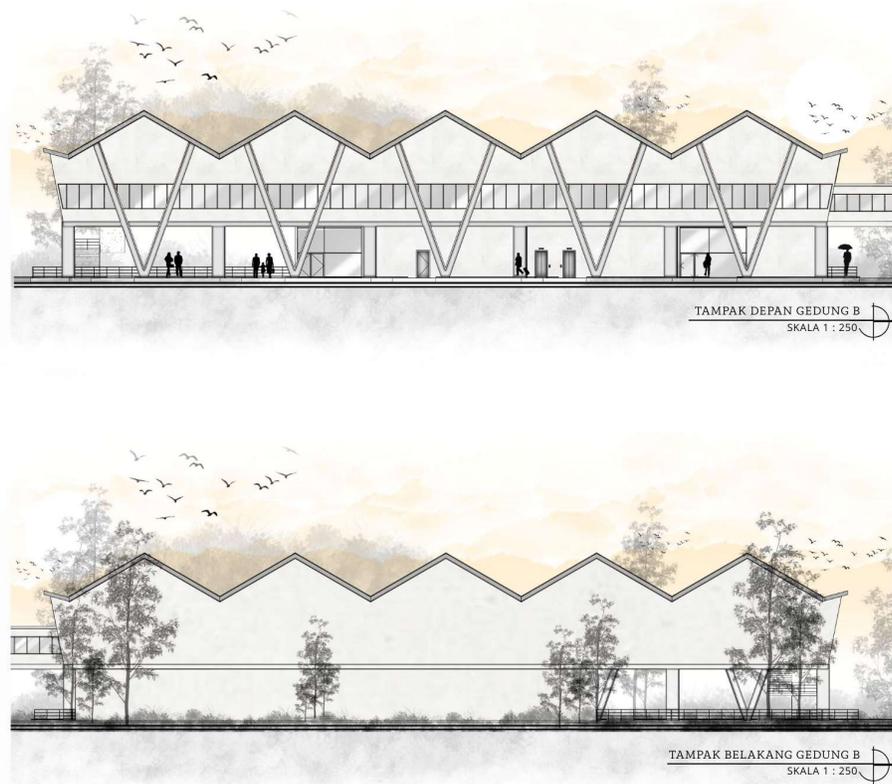
Sesuai dengan fungsi bangunan yang merupakan bangunan terminal, tentu saja penumpang yang ada di dalam bangunan harus bisa melihat ke area luar atau ke arah datangnya bus.



Gambar 5. 12 Tampak Kanan dan Tampak Kiri Gedung A  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

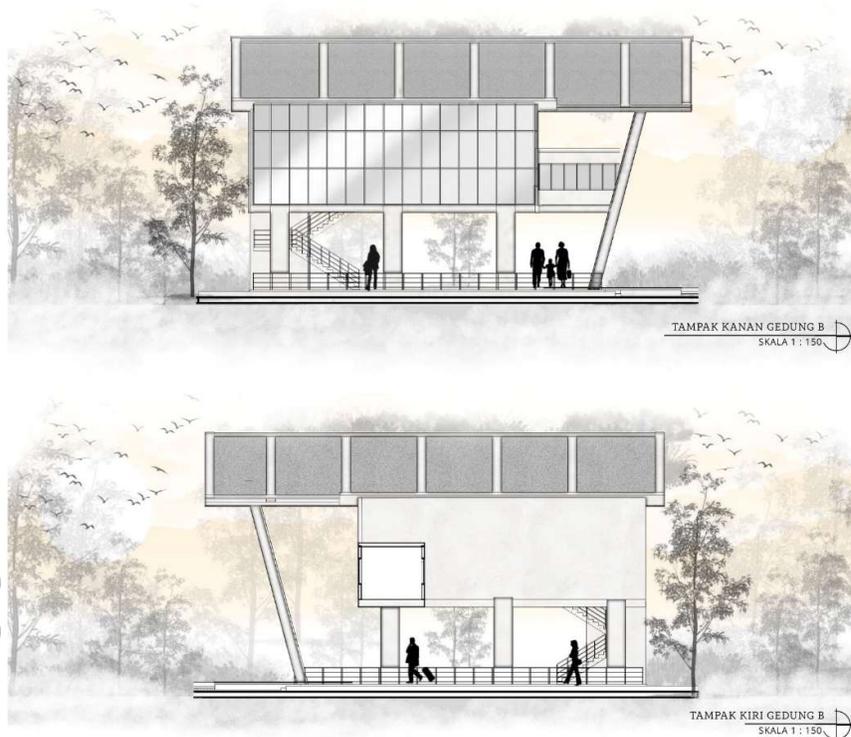
Tampak kanan bangunan terminal gedung A juga terdapat dinding kaca untuk lantai dasar dan lantai 1 secara menyeluruh. Hal ini adalah bentuk respon dari arah datangnya bus yang berasal dari arah kanan bangunan. Dengan adanya kaca, tentu akan membuat penumpang dapat melihat dengan jelas kedatangan bus yang akan mereka naiki. Sedangkan untuk tampak kiri bangunan di tutupi oleh dinding solid secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh fungsi ruang yang ada di bagian kiri bangunan yang tidak memungkinkan untuk diberikan dinding kaca, seperti area toilet wanita dan toilet pria. Selain itu, arah kiri bangunan bukan merupakan arah

kedatangan bus, sehingga penumpang tidak memiliki kebutuhan khusus untuk melihat ke arah luar bagian kiri bangunan.



Gambar 5. 13 Tampak Depan dan Tampak Belakang Gedung B  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

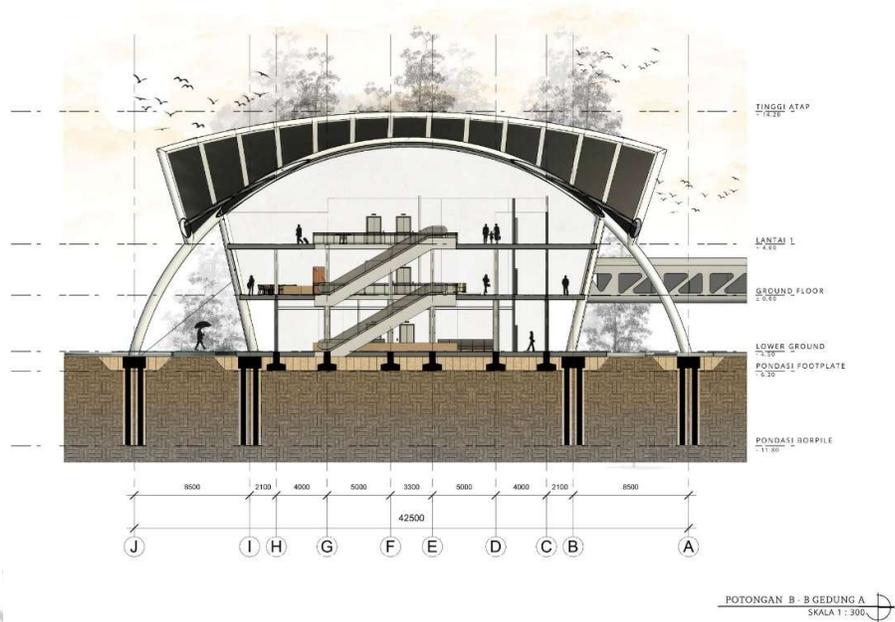
Tampak depan dan tampak belakang bangunan terminal gedung B memiliki perbedaan yang cukup besar. Pada tampak depan terdapat kaca yang berfungsi untuk memaksimalkan *view* ke arah luar bangunan. Hal ini sejalan dengan arah kedatangan bus yang berada tepat di depan bangunan terminal gedung B. Sedangkan untuk tampak belakang bangunan di tutup dengan dinding solid secara menyeluruh. Hal ini karena gedung B berada dekat dengan batas *site*, sehingga tidak ada sesuatu yang berkaitan dengan terminal pada bagian belakang bangunan gedung B. Oleh karena itu, pada tampak belakang ditutup oleh dinding solid secara menyeluruh.



Gambar 5. 14 Tampak Kanan dan Tampak Kiri Gedung B  
 Sumber : Olahan Penulis, 2025

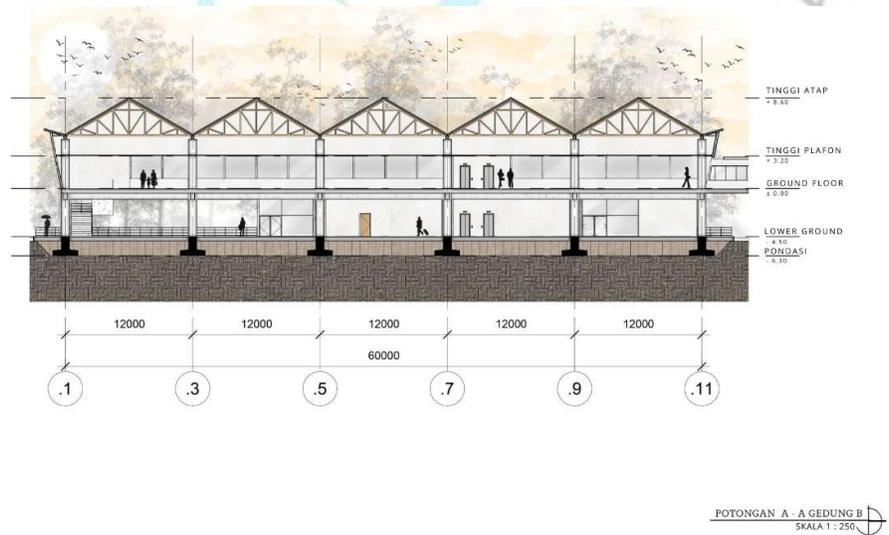
Tampak kanan dan tampak kiri pada bangunan terminal gedung B memiliki kesamaan dengan tampak kanan dan tampak kiri bangunan terminal gedung A. Tampak kanan gedung B dibatasi dengan dinding kaca supaya penumpang dapat melihat ke arah datangnya bus dari arah kanan bangunan. Sedangkan arah kiri bangunan bukanlah arah datang bus, sehingga tampak kiri bangunan tidak menggunakan dinding kaca, melainkan dinding solid secara menyeluruh.





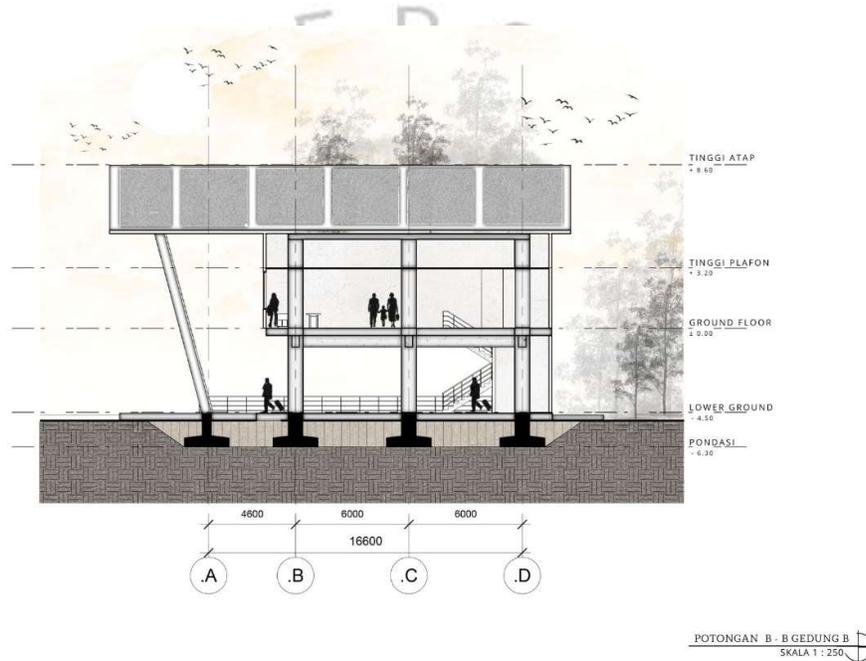
Gambar 5. 16 Potongan B-B Gedung A  
 Sumber : Olahan Penulis, 2025

Pada potongan B-B bangunan terminal gedung A memperlihatkan *entrance* bangunan yang berada pada lantai dasar bangunan. Selain itu, pada potongan B-B juga semakin memperjelas sirkulasi vertikal yang dapat diakses dengan menggunakan *escalator* yang ada di dalam bangunan.



Gambar 5. 17 Potongan A-A Gedung A  
 Sumber : Olahan Penulis, 2025

Pada potongan A-A bangunan terminal gedung B dapat dilihat bahwa sirkulasi vertikal yang ada pada gedung B ini adalah *lift* dan tangga. Sama seperti gedung A, dengan adanya *lift* tentu akan memudahkan sirkulasi pengguna, terlebih bagi penyandang disabilitas. Kemudian, adanya tangga yang berada di bangunan B berfungsi sebagai alternatif jika terdapat masalah pada *lift*. Selain itu, tangga juga dapat digunakan sebagai akses darurat jika terdapat keadaan darurat yang sedang terjadi, seperti kebakaran.



Gambar 5. 18 Potongan B-B Gedung B  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Pada potongan B-B bangunan terminal gedung B, memperlihatkan bahwa gedung B hanya terdiri dari dua lantai saja, yaitu lantai *lower ground* dan lantai dasar. Pada bagian atas, atau lantai dasar hanya terdapat area tunggu penumpang yang dilengkapi dengan kios-kios makanan. Sedangkan untuk bagian bawah, atau lantai *lower ground*, merupakan area yang di khususkan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang menuju atau dari bus yang datang.

## 5.6. Perspektif Eksterior



Gambar 5. 19 Eksterior Gedung A Terminal Baranangsiang  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Bagian eksterior pada kawasan Terminal Baranangsiang dapat memperlihatkan bagaimana visual Terminal Baranangsiang jika dilihat dari Jalan Raya Pajajaran. Bangunan terminal gedung A yang menjadi bangunan utama menjadi bangunan yang memberikan visual yang sangat baik bagi kawasan terminal. Selain itu, dapat terlihat bagian *entrance* gedung A yang juga ada pada bagian depan kawasan terminal.



Gambar 5. 20 Area Hijau Gedung A  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Pada bagian depan gedung A juga terdapat area hijau yang hanya dapat terlihat dari dalam kawasan terminal. Area hijau ini juga menjadi salah satu area yang dapat diakses oleh seluruh pengguna terminal. Selain itu, area hijau menjadi ruang transisi dari area parkir mobil dengan bangunan terminal gedung A. Dengan begitu, pengalaman ruang yang diberikan juga memiliki keberagaman dan tidak membosankan.



Gambar 5. 21 Eksterior Gedung B Terminal Baranangsiang  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Pada bagian eksterior yang ada di bangunan terminal gedung B hanya terdapat area pemberhentian bus saja dengan area hijau yang ada di sisi kiri bangunan. Gedung B yang memiliki lokasi yang tidak terlihat dari Jalan Raya Pajajaran dan bukan merupakan bangunan utama, dibuat dengan desain yang lebih sederhana. Namun, desain yang diberikan pada gedung B tetap memiliki kesamaan dengan Gedung A, seperti bentuk atap yang bergelombang, atap yang menjorok kedepan, dan *entrance* bangunan yang berada pada lantai dasar.

## 5.7. Perspektif Interior



Gambar 5. 22 Area Tunggu Penumpang Gedung A  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Bagian interior bangunan terminal gedung A pada arae ruang tunggu memberikan visual secara langsung menuju ke arah titik pemberhentian bus atau ke arah jalur kedatangan bus. Dengan begitu penumpang tidak akan tertinggal bus yang akan mereka naiki saat sedang menunggu di area tunggu di dalam terminal.



Gambar 5. 23 Area Kios-Kios Gedung A  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Bagian kios-kios yang ada pada lantai dasar bangunan A juga memberikan kebebasan visual bagi penumpang ke arah luar bangunan dengan memberikan

dinding kaca. Selain itu, dengan adanya kios-kios yang menjual makanan dan minuman tentu akan membuat penumpang yang sedang menunggu kedatangan bus dapat menikmati makanan dan minuman yang sudah tersedia.



Gambar 5. 24 Area Tunggu Penumpang dan Kios-Kios gedung B  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Bagian interior bangunan terminal gedung B yang merupakan area tunggu penumpang dengan kios-kios makanan juga memberikan visual menuju luar bangunan. ` minuman tentu akan membuat penumpang yang sedang menunggu kedatangan bus dapat menikmati makanan dan minuman yang sudah tersedia

### 5.8. Perbandingan Desain



Gambar 5. 25 Perbandingan Fasad Bangunan  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Dapat terlihat jelas bahwa fasad Terminal Baranangsiang yang ada saat ini sangat jauh dari kata menarik dan indah. Bahkan fasad yang ada dapat terbilang kumuh dengan warna yang tidak teratur dan tampak kotor. Namun dengan adanya perancangan revitalisasi Terminal Baranangsiang, tentu akan menghadirkan fasad yang lebih menarik dan ikonik. Dapat dilihat bahwa fasad yang didesain mengedepankan bentuk atap bentang lebar yang didukung dengan struktur yang juga berfungsi sebagai elemen fasad bangunan. Selain itu, dengan adanya elemen kaca membuat kesan mewah dengan bagian dalam bangunan yang juga dapat dilihat dari area luar bangunan.



Gambar 5. 26 Perbandingan Locket PO Bus  
Sumber : Olahan Penulis,2025

Pada area loket pembelian tiket bus juga mengalami perubahan. Perubahan terbesar adalah sirkulasi yang diberikan dari area loket bus yang baru adalah adanya akses langsung ke area tunggu penumpang yang memiliki view langsung ke arah kedatangan bus. Selain itu, area loket pada desain revitalisasi ini juga berhubungan langsung dengan area kios-kios, sehingga penumpang dapat memiliki akses bebas untuk ke area tunggu atau ke area kios-kios. Namun, terdapat kesamaan dari desain yang ada saat ini dengan hasil desain revitalisasi Terminal Baranangsiang. Kesamaan yang dihadirkan adalah jumlah loket PO bus yang sama-sama berjumlah 39 loket. Hal ini guna mempertahankan seluruh PO bus yang sebelumnya sudah memiliki loket di Terminal Baranangsiang supaya tetap memiliki loket saat sudah direvitalisasi.



Gambar 5. 27 Perbandingan Ruang Tunggu Penumpang  
 Sumber : Olahan Penulis,2025

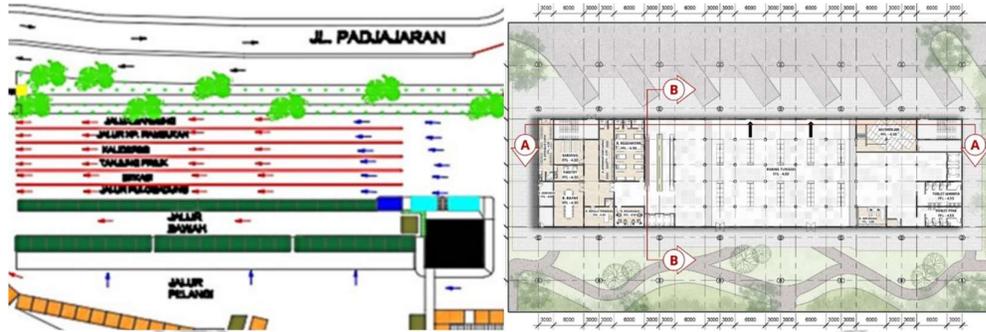
Area tunggu penumpang merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting pada terminal. Ruang tunggu penumpang yang ada saat ini pada Terminal Baranangsiang dapat menampung 128 penumpang yang dihitung dari jumlah kursi yang ada pada ruang tunggu penumpang. Pada desain revitalisasi Terminal Baranangsiang, terdapat tiga ruang tunggu, yaitu ruang tunggu pada lantai *lower ground* dan ruang tunggu lantai dasar pada gedung A dan ruang tunggu pada lantai dasar gedung B. Dengan adanya penambahan jumlah ruang tunggu, tentu kapasitas dari ruang tunggu ini juga akan semakin meningkat. Kapasitas yang diberikan pada revitalisasi Terminal Baranangsiang ini memiliki kapasitas 250-300 penumpang yang dihitung dari jumlah kursi yang ada pada ruang tunggu penumpang dan area kios-kios yang berdekatan dengan area tunggu penumpang.



Gambar 5. 28 Perbandingan Area Makanan  
 Sumber : Olahan Penulis,2025

Area makan yang termasuk kedalam kios zona A dan zona B pada area terminal saat ini berada di luar bangunan dan berada jauh dari ruang tunggu penumpang. Hal ini dapat terjadi karena kios zona C yang berdekatan dengan ruang tunggu penumpang

difungsikan sebagai area loket PO bus, sehingga kios-kios yang menjual makanan berada pada zona A dan zona B. Namun pada desain revitalisasi Terminal Baranangsiang, kios-kios yang menjual makanan ditempatkan pada area khusus yang berdekatan dengan ruang tunggu terminal. Selain itu, pada lantai 1 gedung A disediakan area yang dikhususkan untuk area makanan dan terdapat restoran yang menjual makanan berat.



Gambar 5. 29 Perbandingan Area Keberangkatan Bus  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Area pemberhentian bus yang ada pada Terminal Baranangsiang saat ini berjumlah 6 pemberhentian. Sedangkan pada desain revitalisasi Terminal Baranangsiang berjumlah 7 pemberhentian. Penambahan jumlah pemberhentian memang tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan lahan, sehingga setelah dilakukan usaha untuk mengoptimalkan tapak dengan berbagai kebutuhan ruang yang sesuai dengan standar Terminal Penumpang tipe A, penambahan pemberhentian bus hanya dapat bertambah 1 titik saja.

Selain fasad bangunan, area loket, ruang tunggu, area makanan, dan kapasitas pemberhentian bus, perbeaan juga dapat ditemui pada berbagai fasilitas lainnya. Beberapa fasilitas tersebut adalah fasilitas parkir, *entrance* bangunan, sirkulasi kendaraan, sirkulasi manusia, dan perubahan-perubahan lainnya.